

## Sejarah Perkembangan Yayasan Pendidikan Agama Islam (YPAIR) di Kota Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu (1942-2021)

Rizki Meliandi<sup>1</sup> Isjoni<sup>2</sup> Asyrul Fikri<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau,  
Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [rizki.meliandi4263@student.unri.ac.id](mailto:rizki.meliandi4263@student.unri.ac.id)<sup>1</sup> [isjoni@yahoo.com](mailto:isjoni@yahoo.com)<sup>2</sup>  
[asyrul.fikri@lecturer.unri.ac.id](mailto:asyrul.fikri@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

*The Rengat Islamic Religious Foundation (YPAIR) is one of the educational institution in Indragiri Hulu Regency which also brings social change to social life, especially the Rengat community. Founded on March 22 1942. The aim of this research is to determine the history of the establishment, development, supporting and inhibiting factors in the development of the Rengat Islamic Religious Education Foundation (YPAIR). The method used is the historical method with heuristic, verification, interpretation, and historiography stages. The result of this research is that the Islamic Religious Education Foundation was founded in 1942. The development that occurred was that there were educational institutions from elementary schools to universities that were under the auspices of this foundation. The main supporting factor is community participation and the main inhibiting factor is technological advances making people start to forget the importance of religious education.*

**Keywords:** History, foundation, Rengat YPAIR

### Abstrak

Yayasan Pendidikan Agama Islam Rengat (YPAIR) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu yang juga membawa perubahan sosial pada kehidupan bermasyarakat khususnya masyarakat Rengat. Didirikan pada 22 Maret 1942. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah berdirinya, perkembangan, faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan Yayasan Pendidikan Agama Islam Rengat (YPAIR). Metode yang digunakan adalah metode sejarah dengan tahapan heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Hasil penelitian ini adalah Yayasan Pendidikan Agama Islam didirikan pada tahun 1942. Perkembangan yang terjadi adalah terdapat lembaga pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang berada dibawah naungan yayasan ini. Faktor pendukung utama adalah partisipasi masyarakat dan faktor penghambat utama adalah kemajuan teknologi membuat masyarakat mulai lupa akan pentingnya pendidikan agama.

**Kata Kunci:** Sejarah, Yayasan, Rengat, YPAIR



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Hadirah, bahwa Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, tanpa pendidikan, manusia tak berdaya. Pada dasarnya pendidikan adalah usaha orang tua atau generasi tua untuk mempersiapkan anak atau generasi mudanya agar nantinya dapat hidup secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas-tugas dalam hidupnya secara lebih baik (Anggraini, 2019. hlm : 65). Dunia pendidikan selalu terjadi perubahan, baik yang disengaja ataupun yang tidak disengaja, yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor historis, faktor sosial, faktor ekonomi, faktor politik, faktor psikologis dan faktor filsafat. Pendidikan sebagai pembentuk dan pembina masyarakat dapat juga berfungsi sebagai penetralisir dari berbagai perubahan yang terjadi. Jadi pendidikan

merupakan proses penyesuaian diri secara timbal balik antara manusia dengan alam, dengan sesama manusia itu sendiri, sehingga melahirkan perkembangan dan kesempurnaan yang memerlukan perubahan (Basri, 2018. hlm: 2). Pendidikan dan perubahan sosial, keduanya saling bertautan satu dengan yang lain. Keduanya saling mempengaruhi, sehingga berdampak luas di masyarakat. Pendidikan adalah lembaga yang dapat dijadikan sebagai agen pembaharu/perubahan sosial dan sekaligus menentukan arah perubahan sosial yang disebut dengan pembangunan mesyarakat. Sedangkan perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat setiap kalinya dapat direncanakan dengan arah perubahan yang ingin dicapai. Namun perubahan sosial juga dapat terjadi setiap saat tanpa harus direncanakan terlebih dahulu disebabkan pengaruh budaya dari luar (Musa, 2021. hlm : 199).

Yayasan adalah organisasi yang bergerak dibidang kehidupan seperti, bidang agama, sosial, dan pendidikan. Pengertian saya tentang Yayasan ini nampaknya tidak jauh berbeda dengan definisi Yayasan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Yayasan adalah badan hukum yang dikelola oleh sebuah pengurus dan didirikan untuk tujuan sosial (mengusahakan bantuan seperti sekolah, rumah sakit dan sebagainya). Kehadiran sebuah Yayasan yang bergerak di bidang pendidikan ditengah-tengah masyarakat mempunyai andil yang cukup besar karena maju mundurnya suatu masyarakat ditentukan oleh tingkat pendidikannya (Resky Ananda, 2019. hlm : 88-99). Salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu yang juga membawa perubahan sosial pada kehidupan mermasyarakat khususnya masyarakat Rengat adalah Yayasan Pendidikan Agama Islam Rengat (YPAIR). Sejarah singkat didirikannya yayasan ini bermula adanya rasa tanggung jawab terhadap agama, masyarakat dan bangsa dipandang perlu adanya Sekolah/Madrasah yang membidangi ajaran agama (Islam), maka atas kesepakatan pemukapemuka agama dan pemuka-pemuka masyarakat kota Rengat pada tanggal 22 Maret 1942 M bersamaan dengan 4 Rabiul Awal 1361 H, didirikanlah sebuah sekolah agama Islam tingkat Ibtidaiyah dengan menggunakan rumah kediaman pendirinya yaitu H.Mohd.Marzuki dan langsung dipimpin oleh Ustadz H.Moh.Marzuki dan dibantu oleh Ustadz Ahmad Shonhaji Muhammad dengan jumlah murid ketika itu sebanyak 60 orang (Dini Miranda, 2006. hlm : 1-9).

Yayasan Pendidikan Agama Islam Rengat (YPAIR) didirikan atas inisiatif pengurus Yayasan Pendidikan Agama Islam Rengat untuk terus meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Indragiri Hulu melalui SK Ketua Yayasan Nomor: 03/YPAIR/2000 dan diberikan izin penyelenggaraan oleh Koopertais Wilayah XII Riau-Kepri pada tahun 2002 dengan status terdaftar dengan SK Nomor: 04/XII/K/2002. Saat ini YPAIR memiliki lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Agama Islam rengat, yakni MTS. Madinatun Najah Rengat, MA. Madinatun Najah Rengat dan STAI Madinatun Najah Rengat. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah berdirinya, perkembangan, faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan Yayasan Pendidikan Agama Islam Rengat (YPAIR), kebaruan yang terdapat pada penelitian ini yaitu pembahasan yang lebih menyeluruh terkait aspek sejarah, perkembangan, dan berbagai faktor mengenai YPAIR, dengan sajian data yang sistematis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, Metode sejarah merupakan suatu usaha untuk memberikan interpretasi dari bagian trend yang naik turun dari suatu keadaan dimana yang lampau untuk memperoleh suatu generalisasi yang berguna untuk memahami sejarah, membandingkan dengan keadaan sekarang dapat meramal keadaan yang akan datang (Nazir, 2019. hlm : 56). Dilain sisi Louis Gottschalk menjelaskan metode sejarah sebagai proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang autentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi kisah

sejarah yang dapat dipercaya (Abdurrahman, 2007. hlm : 53). Metode sejarah adalah sekumpulan prinsip atau aturan yang memberikan bantuan secara efektif dalam usaha mengumpulkan data atau bahan-bahan bagi sejarah, menilai kritis dan kemudian menyajikan suatu thesis dan hasil-hasilnya dalam bentuk tertulis. Adapun tahapan dalam penelitian sejarah yaitu Heuristik, Verifikasi, Interpretasi, dan Historiografi. Heuristik berasal dari kata Yunani *heuriskein*, yang artinya memperoleh. Menurut G.J. Renier, heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum, melainkan heuristik ialah suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memerinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan masa lalu (Sjamsuddin, 2018. hlm : 104). Jadi, heuristik dapat dikatakan sebagai proses menemukan atau mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Pada tahapan ini penulis berusaha mengumpulkan sumber terkait penelitian ini, baik narasumber, dokumen, maupun buku serta sumber lain yang relevan dengan penelitian ini. Tahap berikutnya adalah verifikasi, verifikasi atau kritik sumber ialah proses mencari kebenaran dari sumber sejarah yang telah ada. Dengan adanya kritik sumber ini diharapkan tidak ada sumber sejarah yang berasal dari suatu fantasi dan manipulasi sejarawan. Sehingga tulisan ilmiah tersebut dapat dipertanggung jawabkan (Ismaun, 2005. hlm : 50). Selain itu, kritik sumber bertujuan untuk menjaga objektivitas penulis terhadap objek penelitian, sehingga keberpihakan atau pertentangan pribadi penulis terhadap objek penulisan dapat diminimalisir dengan adanya tahap verifikasi.

Tahap ketiga yaitu interpretasi, interpretasi yaitu kegiatan menafsirkan fakta maupun data juga menentukan makna dan hubungan fakta maupun data yang telah diperoleh (Sjamsudin, 2007. hlm : 13). Pada tahap interpretasi penulis atau sejarawan dituntut untuk menjabarkan dan merekonstruksi bagaimana masa lalu yang akan dibahas pada penelitian. Proses rekonstruksi pada interpretasi dibatasi oleh fakta-fakta sejarah yang ada. Pada tahap interpretasi memerlukan kehati-hatian agar tidak terjadi tulisan ilmiah yang bersifat subjektif. Pada tahapan ini penulis memberikan penilaian dan sudut pandangnya terhadap fakta dan data, sudut pandang yang digunakan merupakan sudut pandang tanpa adanya keberpihakan, artinya murni penafsiran peneliti terhadap fakta maupun data yang telah diperoleh. Tahapan terakhir dalam metode sejarah yaitu historiografi, historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Pada tahap inilah penulis menuangkan penafsiran terhadap fakta maupun data yang telah penulis dapatkan secara kronologis dalam bentuk tulisan. Maka dari itu peneliti dituntut untuk memiliki kemampuan berfikir yang baik serta mampu menungkan hasil penelitiannya dengan bahasa yang baik dan secara kronologis dan mampu menyajikan tulisan secara sistematis dan jelas. Tahapan ini merupakan tahapan final dalam penelitian sejarah ini. Keseluruhan pemaparan sejarah haruslah argumentatif. Artinya usaha peneliti dalam mengerahkan ide-idenya dalam merekonstruksi masa lampau itu didasarkan atas bukti-bukti yang terseleksi, bukti yang cukup lengkap, dan detail fakta yang akurat (Mira Erlinawati, 2018. hlm : 54). Sehingga peristiwa masa lampau benar-benar bisa direkonstruksi secara lengkap dan utuh menjadi kesatuan, ibarat membangun sebuah rumah, historiografi sama seperti proses pembangunan yang meliputi pelaksanaan, tentunya setelah tahap pengumpulan bahan bangunan, pemilihan bahan, penempatan bahan, maka historiografi adalah bagian eksekusi dan finisingsnya, sehingga sejarah dapat disajikan dan dapat dilihat bagaikan sebuah bangunan yang utuh. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Indragiri Hulu. Selain itu peneliti juga mencari data-data lainnya sebagai pelengkap seperti di Yayasan Pendidikan Agama Islam Rengat (YPAIR), Perpustakaan Soeman HS, Perpustakaan UNRI, Perpustakaan Kota Pekanbaru dan Perpustakaan Prof. Suwardi, M.S pada bulan September dan Oktober tahun 2023.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Sejarah Berdirinya Yayasan Pendidikan Agama Islam Rengat (YPAIR)**

Pada awal abad ke-20, pendidikan agama Islam di Indonesia masih sangat terbatas. Sebagian besar pendidikan formal yang ada diurus oleh kolonial Belanda yang lebih menekankan pada pendidikan umum dan sedikit sekali memberikan ruang bagi pendidikan agama Islam. Masyarakat Rengat, seperti halnya daerah lain di Indonesia, merasakan adanya kebutuhan mendesak untuk mendirikan lembaga pendidikan yang dapat memberikan pengetahuan agama kepada generasi muda. Yayasan Pendidikan Agama Islam Rengat (YPAIR) merupakan salah satu lembaga pendidikan agama tertua di Kota Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu. Sejak berdirinya pada tahun 1942, YPAIR telah berperan signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam di daerah tersebut. Yayasan Pendidikan Agama Islam Rengat (YPAIR) didirikan pada tahun 1942 oleh sekelompok ulama dan tokoh masyarakat di Kota Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu. Pada masa itu, Indonesia masih berada di bawah pendudukan Jepang, dan situasi sosial serta ekonomi masyarakat sangat memprihatinkan. Kondisi ini turut mempengaruhi akses terhadap pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam yang semakin terpinggirkan. YPAIR telah berperan signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam di daerah tersebut. Melalui perjalanan panjangnya, yayasan ini telah mengalami berbagai dinamika sosial, politik, dan budaya yang mempengaruhi keberlangsungan dan perkembangannya.

Sejarah berdirinya Yayasan Pendidikan Agama Islam Rengat (YPAIR) disampaikan oleh Ibu Marlian sebagai berikut: *"YPAIR didirikan tanggal 22 Maret 1942 M bersamaan dengan 4 Rabiul Awal 1361 H. Pada saat itu masih dalam bentuk sekolah agama Islam tingkat Ibtidaiyah."* Sejumlah ulama terkemuka di Rengat, seperti Kyai Haji Abdullah, Kyai Haji Mansur, dan Ustadz Muhammad Nur, menjadi motor penggerak dalam pendirian YPAIR. Mereka sangat memahami pentingnya pendidikan agama bagi pembentukan karakter dan moral generasi muda. Ulama-ulama ini mengadakan pertemuan rutin untuk membahas cara-cara efektif dalam mendirikan lembaga pendidikan Islam yang mandiri. Salah satu pendiri yayasan ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1. H Ahmad Son Haji Salah Satu Pendiri YPAIR**

Selain ulama, sejumlah tokoh masyarakat dan pengusaha lokal juga memberikan dukungan signifikan. Mereka menyadari bahwa pendidikan agama dapat menjadi fondasi kuat bagi masyarakat yang beradab dan berbudaya. Para donatur ini menyumbangkan tanah, bangunan, dan dana untuk mendirikan sekolah. Salah satu donatur utama adalah Haji Ahmad, seorang pengusaha kaya yang juga sangat peduli terhadap pendidikan agama. Bangunan pertama pada Yayasan ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Gedung Pertama yang dimiliki YPAIR

Awal mula sejarah berdirinya MTs dan bagaimana terbentuknya pendidikan guru agama di yayasan ini disampaikan oleh Bapak Darby sebagai berikut: *"Awal mulanya tsanawiyah kemudian sekitar tahun 1955 semakin berkembang menjadi pendidikan guru agama atau disebut PGA. Setelah PGA pada tahun 1975 PAIR dilebur menjadi sebuah pesantren yang bernama pesantren Madinatun Najah PAIR Rengat."* Yayasan Pendidikan Agama Islam Rengat berdiri pada bulan april 1945 yang diresmikan oleh pemerintahan jepang dengan nama perguruan agama islam rengat (PAIR). Pada awalnya PAIR hanya memiliki jenjang ibtidaiyah dan sekolah jenjang tsanawiyah. Pada tahun 1951-1952 sekolah tsanawiyah meluluskan santri pertamanya dari tingkat sekolah tsanawiyah. Pada tahun 1980-1981 adalah awal keberadaan MTs dan MA Madinatun Najah yang sesuai dengan ketentuan departemen agama Untuk meningkatkan perkembangan pendidikan di kabupaten indragiri hulu (INHU), pihak yayasan mendirikan sebuah sekolah tinggi pada tanggal 6 mei 2000 yang bernama stai madinatun najah rengat yang diresmikan oleh kopertais wilayah xii riau-kepri. Hal terkait perubahan tersebut dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



Gambar 3. Piagam Pendirian Madrasah

### Perkembangan Yayasan Pendidikan Agama Islam rengat (YPAIR)

Yayasan Pendidikan Agama Islam Rengat (YPAIR) mengalami perkembangan yang cukup pesat mulai dari didirikan hingga saat ini. Perkembangan tersebut khususnya pada jenjang atau tingkatan pendidikan, jumlah siswa, jumlah guru dan tentunya perkembangan pembangunan. perkembangan Yayasan Pendidikan Agama Islam Rengat (YPAIR) disampaikan oleh Bapak Hazairin sebagai berikut: *"Mulai dari Yayasan Pendidikan Agama Islam Rengat berdiri pada bulan April 1945 yang hanya memiliki jenjang ibtidaiyah dan sekolah jenjang tsanawiyah. Berkembang hingga pada tahun 1951-1952 sekolah Tsanawiyah meluluskan santri pertamanya dari tingkat Sekolah Tsanawiyah. Pada tahun 1955 sejalan dengan berkembangnya pendidikan, tsanawiyah ini dikembangkan menjadi pendidikan guru agama (PGA-PAIR) 4 tahun Pada tahun 1972-1973. Kini YPAIR memiliki lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Agama Islam rengat, yakni MTs. Madinatun Najah Rengat, MA. Madinatun Najah Rengat dan STAI Madinatun Najah Rengat."*

Tahun 1960, total ada lima lembaga pendidikan yang beroperasi di bawah yayasan, mencakup berbagai jenjang pendidikan dari sekolah dasar hingga menengah atas. Selanjutnya YPAIR juga mulai merintis pendidikan guru agama (PGA), PGA yang dikembangkan Yayasan Pendidikan Agama Islam Rengat (YPAIR) dipimpin oleh Bapak Ramli seperti disampaikan oleh Bapak Ahmad Fikri sebagai berikut: *"Terbentuknya PGA pada YPAIR dipelopori oleh tokoh pendahulu yayasan yakni pak H. Ramli Husin. Beliau merupakan salah satu aktivis pendidikan dibidang keagamaan yang merasa bahwa sekolah harus menanamkan nilai-nilai keagamaan. Terutama guru yang menjad pengajar agama disekolah."* Untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka atas kesepakatan bersama antara pengurus PAIR dan guru-guru PGA-PAIR tanggal 18 Juli 1972 an keputusan Bupati Indragiri Hulu tanggal 18 September 1972 no : 42/1974, Selanjutnya pendidikan guru agama PAIR dilebur menjadi Pesantren Madinatun Najah PAIR terhitung mulai tanggal 25 Januari 1975. Penggagas pendidikan guru agama dapat kita lihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. H. Ramli Husin Pendiri PGA

YPAIR melakukan berbagai inovasi dalam metode pengajaran dengan mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi. Yayasan mulai diversifikasi program pendidikan dengan membuka program pendidikan non-formal seperti kursus bahasa Arab dan pelatihan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin beragam. Selain itu YPAIR juga mendirikan perguruan tinggi yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Madinatun Najah Rengat. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Madinatun Najah Rengat didirikan atas inisiatif pengurus Yayasan Pendidikan Agama Islam Rengat untuk terus meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Indragiri Hulu melalui SK Ketua Yayasan Nomor: 03/YPAIR/2001 dan diberikan izin penyelenggaraan oleh Koopertais Wilayah XII Riau-Kepri pada tahun 2002 dengan status terdaftar dengan SK Nomor: 04/XII/K/2002. Selanjutnya perkembangan Yayasan Pendidikan Agama Islam Rengat (YPAIR) memiliki dampak bagi masyarakat di Kabupaten Indragiri Hulu disampaikan oleh Ibu Yeli Oktavian yakni: *"Dampak YPAIR dalam masyarakat cukup besar. Dampak peningkatan kualitas pendidikan masyarakat Rengat merupakan hal yang paling utama berpengaruh. Hal yang tidak kalah pentingnya juga adalah bagaimana masyarakat mampu berkoordinasi dengan yayasan dalam kegiatan sosial lainnya seperti peringatan hari-hari besar islam di Rengat."*

### **Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Perkembangan Yayasan Pendidikan Agama Islam rengat (YPAIR)**

Faktor yang mendukung perkembangan Yayasan Pendidikan Agama Islam Rengat diantaranya adalah dukungan dari pemerintah berupa bangunan maupun bantuan lainnya, kebijakan yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan umum, bantuan atau

partisipasi masyarakat, komitmen yayasan yang ingin memajukan pendidikan, manajemen atau tata kelola yayasan yang terstruktur, Sumber daya alam atau infrastruktur, inovasi, kemampuan adaptasi dengan perubahan, bantuan dari mitra maupun donor, dan dukungan pemuka agama setempat. Faktor penghambat perkembangan Yayasan Pendidikan Agama Islam Rengat diantaranya adalah tantangan dari adanya penjajahan (awal pendirian 1942), kebijakan orde lama yang kurang berpihak pada pendidikan agama, intervensi yang besar dari pemerintah pada masa orde baru, keterbatasan sumber daya manusia, konflik internal yayasan, retensi atau rendahnya gaji guru membuat banyak guru yang memilih pindah, kemajuan teknologi yang semakin membuat masyarakat abai akan pentingnya pendidikan agama.

## KESIMPULAN

Yayasan Pendidikan Agama Islam Rengat (YPAIR) di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu (1942-2021) didirikan pada tanggal 22 Maret 1942 M bersamaan dengan 4 Rabiul Awal 1361 H. Berawal dari sebuah sekolah agama Islam tingkat Ibtidaiyah oleh H.Mohd.Marzuki, Kemudian berkembang menjadi Sekolah Rakyat hingga Tsanawiyah. Pada April 1945 di resmikan oleh pemerintahan Jepang. Kemudian pada tahun 1955 berdiri PGA PAIR. Sejarah dilanjutkan hingga tahun 1988 didirikan MA dan MTS sampai saat ini memiliki 3 jenjang pendidikan yakni MTS. Madinatun Najah Rengat, MA. Madinatun Najah Rengat dan STAI Madinatun Najah Rengat. Perkembangan Yayasan Pendidikan Agama Islam Rengat (YPAIR) di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu (1942-2021) cukup pesat dan memiliki dampak bagi masyarakat. Dampak perkembangan YPAIR ini dirasakan langsung oleh masyarakat mulai dari dampak pendidikan hingga dampak sosial. Kualitas pengajaran di YPAIR terus meningkat seiring berjalannya waktu. Upaya-upaya untuk memperbaiki kurikulum, memberikan pelatihan bagi guru, dan mengadopsi teknologi baru telah membantu dalam mencapai tujuan ini. Faktor pendukung perkembangan Yayasan Pendidikan Agama Islam Rengat (YPAIR) di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu yakni dukungan masyarakat, dukungan pemerintah dan dukungan pemuka agama dalam mewujudkan Yayasan Pendidikan Agama Islam Rengat (YPAIR) menjadi yayasan yang memberikan manfaat di masyarakat Rengat. Faktor pengambat perkembangan Yayasan Pendidikan Agama Islam Rengat (YPAIR) di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu adalah persaingan lembaga pendidikan dan keterbatasan tenaga pendidik khususnya pada STAI Madinatun Najah Rengat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, D. (2007. hlm : 53). Metodologi Penelitian Sejarah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anggraini, F. (2019. hlm : 65). Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural. Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam, Vol 4, No.2, 63-75.
- Basri, H. (2018. hlm: 2). Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol 18, No. 1, 1-9.
- Dini Miranda, R. M. (2006. hlm : 1-9). Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Madinatun Najah Di Bawah Yayasan Pendidikan Islam Rengat Tahun 2006-2016. Repository Pendidikan Sejarah, 1-9.
- Ismaun. (2005. hlm : 50). Sejarah Sebagai Ilmu. Bandung: Historia Utama Press.
- Mira Erlinawati, I. W. (2018. hlm : 54). Peran Peningkatan Penggunaan Kalimat Efektif Di Media Sosial Terhadap Kemampuan Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jurnal Syntax Literate, Vol 3, No. 5, 53-64.
- Musa, M. M. (2021. hlm : 199). Peran Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat. Nuansa, Vol 14, No. 2, 198-205.

- Nazir, M. (2019. hlm : 56). Metodologi Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Resky Ananda, M. B. (2019. hlm : 88-99). Yayasan Pendidikan Islam Tompobulu, 1962-2010. Jurnal Pattingalloang, Vol 6, No. 3, 88-99.
- Sjamsuddin. (2018. hlm : 104). Metodologi Sejarah. Jakarta: PPTA Ditjen Dikti Depdikbud RI.
- Sjamsudin, H. (2007. hlm : 13). Metodologi Sejarah. Yogyakarta: Ombak.